

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi. Sebaliknya, SDM yang rendah akan menghasilkan peradaban yang kurang baik pula. Maka pemerintah membuat undang-undang RI NO 20 tahun 2003 dalam Sujana (2019) tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini berarti bahwa keberhasilan bergantung pada proses pembelajaran yang diatur atau dirancang agar peserta didik dapat berlatih dan mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga tujuan pembelajaran tercapai, sehingga potensi yang ada dalam diri seseorang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Menurut Depdiknas (Nufardilah & Hakim, 2019) Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Matematika perlu diajarkan sejak tingkat sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan matematika memiliki peranan yang berguna dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah

satu cara untuk memberikan bekal pada siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan membiasakan siswa berlatih mengerjakan dan menyelesaikan soal matematika. Soal matematika yang dimaksud adalah soal yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana soal itu menuntut siswa untuk dapat berfikir logis, cermat, kritis, cermat dan teliti untuk menyesuaikannya (Hudojo *cit.* Martha dkk, 2020)

Matematika memiliki kegunaan dan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, kenyataannya banyak siswa berpikir bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari dan dipahami (Istiqomah & Zakiyah, 2017). Cara berpikir siswa yang menganggap matematika itu sulit kemudian membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika yaitu menyelesaikan soal cerita. Dalam jurnal pendidikan matematika yang berjudul “Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Aritmatika Sosial Menurut Polya” menemukan beberapa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal, disebabkan oleh kesalahan dalam menulis angka, kesalahan dalam menyelesaikan soal yang disebabkan kurangnya memahami soal, dan konsep materi yang berkaitan, (Pitriani, Y., & Ocktaviani, N. N. 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dari Firda, titik dan Fajar (2019) kesalahan yang paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah ketidakmampuan dalam memahami soal. faktor penyebab kesalahan siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa, ketidaktelitian siswa, kurangnya penguasaan bahasa, tidak memahami konsep, tidak dapat melakukan operasi perhitungan dan ketidakbiasaan siswa dalam menuliskan jawaban akhir. Begitupun dengan hasil

penelitian Linda, Tiurlina dan neneng (2019) kesalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah menuliskan jawaban akhir yang disebabkan oleh faktor kesulitan membaca, tidak memahami masalah, tidak memahami konsep operasi hitung pecahan dan ketidaktelitian siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi pula pada sekolah yang menjadi tempat penelitian dilakukan bahwa keterampilan menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan masih menjadi kendala dalam pembelajaran matematika. Dibuktikan dengan hasil pembelajaran soal cerita matematika pecahan yang masih kurang memuaskan, seperti: pencapaian hasil belajar siswa yang belum memenuhi target dan kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah serta pengetahuan yang kurang tepat. Pada dasarnya siswa mengandalkan rumus tanpa memahami yang dimaksud pada soal cerita. Ditemukan permasalahannya bukan pada soal yang tidak sama dengan yang diajarkan, tetapi karena sebagian besar siswa yang tidak memahami konsep dan tujuan dalam menjawab dengan mengganti angka-angka yang ada pada soal dengan contoh jawaban yang diberikan oleh guru.

Materi matematika yang dipelajari di Sekolah Dasar tepatnya di kelas IV adalah pecahan. pecahan adalah penamaan pada materi matematika yang terdiri dari pembilang dan penyebut. Pecahan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu dalam hal pembagian suatu barang atau makanan. Penguasaan siswa dalam materi pecahan juga akan berguna sebagai bekal untuk mempelajari materi matematika selanjutnya (Dyah & Ester 2018). Oleh karena itu, jika siswa tidak dapat memahami materi pecahan, anak kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi matematika selanjutnya. Materi pecahan yang diajarkan dan perlu dikuasai siswa pada tingkat SD meliputi operasi hitung pecahan, serta pemecahan masalah. Pemecahan masalah pada pecahan ini

biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita, yang dianggap banyak siswa sebagai salah satu soal yang sulit.

kesulitan yang banyak dialami siswa di indikasikan bahwa adanya sesuatu yang salah dalam proses pembelajaran. salah satu kemungkinan penyebabnya yaitu mengajarkan materi pecahan, guru memiliki kecenderungan untuk menggunakan cara mekanistik, yaitu pemberian aturan secara langsung kepada siswa untuk menghafal, mengingat dan menerapkannya. Musetyo (Istiqomah & Zakiyah, 2017) terdapat banyak Kenyataan tentang banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan yang berebentuk cerita mendorong perlu diadakan sebuah tindakan untuk perbaikan. Sebelum perbaikan dilakukan, perlu analisis terlebih dahulu terhadap kesalahan-kesalahan yang siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Pada hakikatnya, kesalahan dalam menyelesaikan soal dapat diartikan sebagai penyimpangan jawaban dari jawaban benar yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya adalah kurangnya kompetensi siswa dalam menguasai materi, tidak sengaja atau sengaja menjawab soal, (Amir *cit* Istiqomah & Zakiyah, 2017)

Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal perlu dilakukan analisis lebih lanjut agar mendapatkan gambaran yang rinci dan jelas atas kelemahan-kelemahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Ada beberapa metode analisis kesalahan, dalam penelitian ini menggunakan prosedur newman yang dirancang sebagai prosedur diagnostik sederhana dalam menyelesaikan soal cerita matematis. Newman, (Amalia, 2017) terdapat 5 prosedur yang ditemukan oleh Anne Newman diantaranya adalah membaca masalah (*reading*), memahami masalah (*comprehension*), tranformasi masalah (*transformation*), keterampilan proses (*process skill*) dan penarikan kesimpulan (*encoding*).

Analisis dengan judul yang hampir sama dengan yang ditulis oleh Aminah, dan Kiki Riska Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender”. Materi pecahan khususnya operasi hitung pecahan menjadi fokus dalam penelitian ini. Peneliti ingin melihat lebih dalam dan luas mengenai pemahaman siswa terkait soal cerita operasi hitung pecahan. Selain itu soal cerita operasi hitung pecahan menuntut beragam prasyarat yang akan dikuasai oleh siswa. Permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan soal cerita operasi hitung pecahan, faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dan upaya guru dalam menuntaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siswa, (Aminah, A & Kurniawati, KRA. 2018).

paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan Kelas IV SDN Darawolong 1”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep soal cerita operasi hitung pecahan pada pembelajaran matematika
2. Beragam bentuk kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita operasi hitung pecahan pada pembelajaran matematika
3. Kecerobohan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.
4. Rendahnya pemahaman siswa dalam membaca soal cerita operasi hitung pecahan

5. Kurangnya keberanian siswa dalam bertanya kepada guru dalam pemecahan masalah soal cerita matematika

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diatas dan agar peneliti ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkungnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi yaitu tentang kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita operasi hitung pecahan pada pembelajaran matematika kelas IV SDN Darawolong I, Kota Karawang

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan kelas IV di SDN Darawolong I Kota Karawang ?
2. Dimana letak kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan kelas IV di SDN Darawolong I Kota Karawang ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan pada pembelajaran matematika kelas IV di SDN Darawolong I Kota Karawang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendesripsikan penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan pada pembelajaran matematika kelas IV di SDN Darawolong I kota Karawang

2. Untuk mendeskripsikan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan pada pembelajaran matematika kelas IV di SDN Darawolong I Kota Karawang
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan pada pembelajaran matematika kelas IV di SDN Darawolong I Kota Karawang

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a) Menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar terutama dalam pelajaran matematika terkait dengan menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti yang relevan

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan, yang mungkin terjadi pada siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan yang sesuai kepada siswanya.

- b) Bagi Siswa

Siswa mendapatkan cara dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan.

c) Bagi peneliti

penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengantisipasi hal tersebut dalam mengajar siswa kelak



